

**PENERAPAN SOSIOMETRI DALAM MENGANALISIS DINAMIKA SOSIAL  
SISWA KELAS X.7 DI SMA SRIJAYA NEGARA PALEMBANG**

**Kerin Ari Chaniago<sup>1</sup>, Nadya Ramadinah<sup>2</sup>, Chelsea Rizky Valentine<sup>3</sup>,  
Keisyah Nadya Zahroh<sup>4</sup>, Dhieta Rizky Palupi Prameswari<sup>5</sup>, Innaya Aulia Putri<sup>6</sup>,  
Annisa Nasywa Kalyca<sup>7</sup>, Sigit Dwi Sucipto<sup>8</sup>**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sriwijaya, Indonesia

Email: [kerinarichaniago@gmail.com](mailto:kerinarichaniago@gmail.com)<sup>1</sup>, [hazeltriadi@gmail.com](mailto:hazeltriadi@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[chelsearizkyvalentinee@gmail.com](mailto:chelsearizkyvalentinee@gmail.com)<sup>3</sup>, [keisyahzahro@gmail.com](mailto:keisyahzahro@gmail.com)<sup>4</sup>, [palupidhieta@gmail.com](mailto:palupidhieta@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[innayaaulia48@gmail.com](mailto:innayaaulia48@gmail.com)<sup>6</sup>, [nasywaannisa7@gmail.com](mailto:nasywaannisa7@gmail.com)<sup>7</sup>, [sigitdwis@unsri.ac.id](mailto:sigitdwis@unsri.ac.id)<sup>8</sup>

Koresponden : [kerinarichaniago@gmail.com](mailto:kerinarichaniago@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika hubungan sosial siswa kelas X.7 di SMA Srijaya Negara Palembang dengan menggunakan pendekatan sosiometri. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 36 siswa, dengan data diperoleh dari 27 siswa yang hadir saat pengambilan data. Instrumen penelitian mencakup empat kriteria pemilihan, yaitu teman belajar, rekan kerja kelompok, kepemimpinan, dan dukungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek teman belajar, NZ memperoleh 12 pilihan, NJ 9 pilihan, dan HT 5 pilihan. Pada aspek kerja kelompok, NZ dan NJ masing-masing memperoleh 6 pilihan, serta HT juga memperoleh 6 pilihan. Pada aspek kepemimpinan, NJ memperoleh 12 pilihan, NZ 10 pilihan, serta HT dan NR masing-masing memperoleh 5 pilihan. Pada aspek dukungan sosial, VS memperoleh 6 pilihan, BD 5 pilihan, serta HT dan NR masing-masing memperoleh 4 pilihan. Temuan ini menunjukkan adanya variasi keterpilihan siswa pada setiap aspek, yang mencerminkan perbedaan peran sosial dalam kelas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan sosial siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh aspek empati dan kenyamanan interpersonal, sehingga diperlukan intervensi melalui layanan bimbingan dan konseling serta pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

Kata Kunci : Dinamika Sosial, Sosiometri, Siswa.

**Abstract**

This study aims to analyze the dynamics of students' social relationships in class X.7 at SMA Srijaya Negara Palembang using a sociometric approach. The research method employed is descriptive quantitative. The subjects of this study consisted of 36 students, with data collected from 27 students who were present during the data collection process. The research instrument included four selection criteria: study partners, group work partners, leadership, and social support. The results show that in the study partner aspect, NZ received 12 choices, NJ 9 choices, and HT 5 choices. In the group work aspect, NZ and NJ each received 6 choices, while HT also received 6 choices. In the leadership aspect, NJ received 12 choices, NZ 10 choices, and HT

and NR each received 5 choices. In the social support aspect, VS received 6 choices, BD 5 choices, and HT and NR each received 4 choices. These findings indicate variations in students' selection across different aspects, reflecting differences in social roles within the class. This study concludes that students' social relationships are influenced not only by academic ability but also by empathy and interpersonal comfort, highlighting the need for counseling interventions and collaborative learning to improve social interaction among students.

Keywords : Social Dynamics, Sociometry, Students.

## **PENDAHULUAN**

Hubungan antar siswa merupakan elemen krusial dalam perkembangan individu di lingkungan sekolah. Interaksi yang positif tidak hanya membantu pencapaian akademis, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan rasa percaya diri, keterampilan sosial, dan kemampuan beradaptasi. Selama masa remaja, ikatan dengan teman sebaya menjadi semakin rumit dan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian serta pandangan diri. Sosiometri adalah suatu metode yang dipakai untuk mengungkap hubungan sosial dalam suatu kelompok melalui preferensi yang dibuat antar individu, sehingga mampu menggambarkan struktur, pola interaksi, dan posisi sosial setiap individu dalam kelompok tersebut (Wahyuni, 2023). Dengan menggunakan teknik ini, hubungan sosial dapat dieksplorasi secara kualitatif maupun kuantitatif, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika interaksi dalam kelompok.

Dalam lingkup pendidikan, penilaian yang dilakukan dengan sosiometri memiliki konsekuensi yang signifikan, terutama dalam menganalisis pola interaksi di kalangan siswa. Ini sangat relevan dengan situasi siswa kelas X.7 di SMA Srijaya Negara Palembang yang menunjukkan variasi dalam partisipasi pada aspek belajar, kerjasama, kepemimpinan, dan dukungan emosional. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan sosial antar siswa melalui pendekatan sosiometri, dengan harapan bisa memberikan wawasan tentang dinamika sosial dan menjadi landasan dalam merencanakan layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif serta menyeluruh.

### **Kajian Teoritis**

Interaksi sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan individu, khususnya dalam konteks pendidikan. Di lingkungan sekolah, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pengetahuan, tetapi juga sebagai bagian dari sistem sosial yang kompleks yang melibatkan berbagai bentuk hubungan antar sesama. Interaksi yang terjadi di dalam kelas tidak sekedar aktivitas komunikasi biasa, melainkan proses dinamis yang membentuk pola hubungan

tertentu di antara siswa. Pola tersebut dapat mempengaruhi proses belajar, perkembangan karakter, serta kondisi psikologis siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pemahaman terhadap interaksi sosial antarsiswa menjadi sangat penting sebagai landasan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan mampu mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengkaji interaksi sosial dalam kelompok adalah sosiometri, yaitu teknik untuk memetakan hubungan antar individu berdasarkan pilihan sosial yang mereka buat. Melalui sosiometri, dapat diketahui struktur sosial dalam kelompok secara lebih jelas, seperti siapa saja siswa yang memiliki tingkat keterpilihan tinggi (populer), siswa yang kurang mendapatkan pilihan, hingga siswa yang berpotensi terisolasi. Selain itu, sosiometri juga mampu menggambarkan pola hubungan yang terbentuk dalam kelompok, seperti hubungan timbal balik antar individu, terbentuknya kelompok-kelompok kecil, serta jaringan interaksi yang terjadi di dalam kelas (Nurmawati et al., 2023). Dengan demikian, sosiometri tidak hanya memberikan gambaran tentang posisi sosial siswa, tetapi juga membantu memahami dinamika hubungan yang berlangsung dalam kelompok secara lebih menyeluruh.

Secara teoritis, interaksi sosial siswa dapat dipahami melalui teori pembelajaran sosial dan konstruktivisme sosial. Teori pembelajaran sosial menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap orang lain. Dalam konteks pembelajaran di kelas, siswa cenderung meniru perilaku, sikap, maupun cara belajar dari teman yang dianggap lebih mampu atau memiliki karakteristik tertentu. Hal ini menjadikan individu tersebut sebagai model sosial yang berpengaruh, sehingga lebih mungkin dipilih dalam berbagai aktivitas kelompok maupun interaksi sosial lainnya. Sementara itu, konstruktivisme sosial menekankan bahwa perkembangan individu terjadi melalui interaksi dengan orang lain yang lebih kompeten. Melalui interaksi tersebut, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan jika belajar secara mandiri. Oleh karena itu, siswa yang sering dipilih dalam kegiatan belajar umumnya memiliki peran penting dalam membantu teman-temannya memahami materi, sekaligus berkontribusi dalam membangun proses pembelajaran yang lebih kolaboratif (Bandura, 1986).

Dengan demikian, interaksi sosial siswa merupakan fenomena yang kompleks namun memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Kompleksitas tersebut terlihat dari adanya perbedaan posisi sosial, pola hubungan, serta peran yang dimiliki

masing-masing siswa dalam kelompok. Dalam hal ini, sosiometri dapat dimanfaatkan sebagai alat yang efektif untuk memahami dinamika hubungan sosial secara lebih sistematis dan terstruktur. Melalui pemahaman tersebut, pendidik maupun konselor dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi sosial siswa, sehingga dapat merancang strategi pembelajaran maupun layanan yang lebih tepat dalam mendukung perkembangan siswa secara optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah kuantitatif deskriptif yang dipadu dengan analisis kualitatif guna memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang interaksi sosial antara peserta didik. Pendekatan deskriptif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam keadaan natural tanpa memanipulasi variabel yang diteliti. Penerapan metode sosiometri dalam penelitian deskriptif dianggap efektif dalam memetakan relasi sosial dan dinamika kelompok siswa secara sistematis (Nurmawati et al., 2023). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X.7 SMA Srijaya Negara Palembang yang berjumlah 36 orang. Namun, pada saat pengambilan data dilakukan, terdapat 9 siswa yang tidak hadir di sekolah, sehingga pengisian instrumen sosiometri melalui Google Form hanya dilakukan oleh 27 siswa yang hadir. Meskipun demikian, data dari 27 responden ini dianggap tetap representatif untuk memetakan dinamika hubungan sosial di dalam kelas tersebut.

Kuesioner yang digunakan dalam studi ini dirancang dengan mengacu pada empat elemen utama yang menggambarkan interaksi sosial dalam proses belajar, yakni pembelajaran, kerjasama, kepemimpinan, dan dukungan emosional. Kerahasiaan informasi dijamin untuk memberikan keamanan pada siswa sehingga mereka dapat memberikan jawaban secara jujur tanpa adanya tekanan dari lingkungan sosial. Data yang diperoleh disusun dalam bentuk matriks sosiometri untuk mempermudah pengelolaan dan analisis keterkaitan antar siswa, dan kemudian divisualisasikan menggunakan sosiogram agar lebih mudah dimengerti. Analisis dilakukan dengan menghitung jumlah suara yang diterima oleh setiap siswa dalam masing-masing aspek, yang kemudian ditafsirkan berdasarkan teori relevan. Metode ini membantu peneliti dalam memahami dinamika sosial yang terjadi dalam kelas secara lebih komprehensif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkap bahwa interaksi sosial di kalangan siswa kelas X.7 di SMA Srijaya Negara Palembang memiliki struktur yang rumit, dinamis, dan beragam. Tak ada satu individu yang mendominasi seluruh aspek, melainkan setiap siswa berkontribusi dengan peran sosial yang beraneka ragam sesuai dengan karakter, kemampuan, serta pandangan yang terbentuk dalam kelompok. Situasi ini menunjukkan bahwa dinamika sosial di kelas berjalan dengan cukup seimbang dan mencerminkan adanya interaksi positif antara siswa. Dalam konteks pembelajaran, siswa dengan tingkat keterpilihan tinggi menunjukkan kemampuan akademik dan sosial yang baik. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menjelaskan bahwa individu cenderung meniru dan memilih berinteraksi dengan individu yang dianggap kompeten dalam kelompoknya.

Pada aspek kerja kelompok, distribusi keterpilihan yang relatif merata menunjukkan adanya keterampilan kolaborasi yang baik antara para siswa. Gunawan et al. (2022) menjelaskan bahwa penggunaan metode sosiometri berbasis *sosiometric web application* dapat membantu mengidentifikasi pola interaksi dan kerja sama secara lebih sistematis, sehingga mendukung pembelajaran kolaboratif. Dalam konteks kepemimpinan, siswa dengan tingkat keterpilihan tinggi menunjukkan kemampuan dalam mempengaruhi, mengarahkan, serta membangun kepercayaan dalam kelompok. Nurmawati et al. (2023) menegaskan bahwa individu yang sering dipilih dalam kelompok umumnya memiliki pengaruh sosial yang kuat serta keterampilan interpersonal yang baik.

Pada aspek dukungan emosional, siswa dengan tingkat keterpilihan tinggi menunjukkan kemampuan empati dan kepedulian terhadap teman. Nurmawati et al. (2024) menyoroti bahwa kemampuan ini sangat penting dalam membangun hubungan sosial yang positif dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kondusif. Berdasarkan hasil pengolahan angket yang melibatkan 27 responden, yang tersebar dalam empat kriteria pemilihan. Adapun rincian skor keterpilihan setiap siswa disajikan:

Nama Siswa (Inisial)	Belajar	Kerja Kelompok	Kepemimpinan	Dukungan Sosial	Total Skor
NZ	12	6	10	3	31
NJ	9	6	12	2	29

HT	5	6	5	4	20
NR	3	5	5	4	17
ZW	2	4	5	3	14
VS	2	4	0	6	12
FD	3	3	5	2	13
BD	3	4	3	5	15

No.	Kriteria Angket	Deskripsi	Total Skor
1.	Pilihan 1	Teman untuk Belajar Bersama.	78
2.	Pilihan 2	Teman untuk Kerja Kelompok.	78
3.	Pilihan 3	Pemimpin Kelompok.	68
4.	Pilihan 4	Teman untuk Dukungan Sosial.	78

Dalam hal belajar, ada siswa yang memiliki tingkat seleksi lebih tinggi jika dibandingkan dengan yang lain, seperti NZ, NJ, HT. Tingkat selektivitas yang tinggi ini menandakan bahwa kedua siswa tersebut dianggap sebagai individu dengan kapasitas akademik yang baik dan mampu membantu teman-teman mereka dalam memahami materi. Dari sudut pandang teori pembelajaran sosial, NZ, NJ, HT berfungsi sebagai teladan bagi siswa lain dalam aktivitas belajar. Kepercayaan yang diberikan oleh teman sejawat tidak hanya didasarkan pada kemampuan akademik, tetapi juga pada keterampilan komunikasi serta kesiapan untuk menolong orang lain. Ini menandakan bahwa selektivitas dalam belajar tidak sekadar berkaitan dengan kecerdasan kognitif, melainkan juga keterampilan sosial.

Di sisi lain, siswa dengan tingkat seleksi rendah dalam proses belajar mungkin kurang menunjukkan partisipasi dalam kegiatan akademis atau memiliki sedikit kesempatan untuk berinteraksi dengan teman dalam konteks belajar. Keadaan ini perlu menjadi perhatian karena bisa mempengaruhi perkembangan akademik serta kepercayaan diri siswa. Pada aspek kerja tim, penelitian menunjukkan adanya distribusi selektivitas yang relatif merata di antara beberapa siswa, seperti NZ, NR, dan NJ. Ini menandakan bahwa kemampuan untuk bekerja sama dalam kelas tidak terfokus pada satu individu saja. Situasi ini mencerminkan bahwa siswa memiliki keterampilan adaptasi, komunikasi, dan kolaborasi yang memadai. Dalam konteks pembelajaran kooperatif, kondisi ini merupakan pertanda positif karena menunjukkan adanya

interaksi saling mendukung serta tanggung jawab kolektif dalam kelompok.

Dalam hal kepemimpinan, siswa dengan inisial NJ berada di puncak keterpilihan. Ini menunjukkan bahwa NJ dianggap sebagai individu dengan kemampuan memimpin yang menonjol. Keterampilan ini tidak hanya terkait dengan kemampuan untuk memandu kelompok, tetapi juga terkait dengan kemampuan untuk membangun kepercayaan, komunikasi yang efektif, serta sikap yang mampu memenuhi kepentingan anggota kelompok. NZ juga menunjukkan potensi kepemimpinan yang cukup signifikan, sementara ZW masih dalam proses pengembangan. Ini menunjukkan bahwa keterampilan kepemimpinan di kelas berkembang secara bertahap dan dipengaruhi oleh pengalaman serta interaksi sosial yang terjadi. Pada aspek dukungan emosional, siswa seperti VS, FD, dan BD memiliki tingkat selektivitas yang cukup tinggi. Ini menunjukkan bahwa mereka dianggap sebagai individu yang memiliki empati serta mampu memberikan dukungan kepada rekan-rekannya. Dalam konteks ini, keberadaan siswa yang memiliki kemampuan emosional yang baik sangat penting untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan harmonis. Dukungan emosional yang diberikan oleh siswa tidak hanya membantu dalam menyelesaikan masalah pribadi, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dalam kelompok.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam kelas X.7 berada dalam keadaan yang memadai dan mendukung aktivitas belajar. Struktur sosial yang tidak terfokus pada seorang individu menandakan adanya distribusi peran yang adil, sehingga setiap siswa memiliki peluang untuk berkontribusi dalam berbagai aspek. Keadaan ini mencerminkan suasana kelas yang inklusif, di mana siswa dapat saling berinteraksi positif tanpa adanya dominasi yang berlebihan. Namun, masih ada beberapa siswa yang menunjukkan tingkat partisipasi rendah dalam interaksi sosial. Keadaan ini mengindikasikan perlunya pelaksanaan intervensi untuk meningkatkan tingkat keterlibatan siswa-siswa tersebut, agar mereka bisa lebih terintegrasi dalam kelompok. Intervensi ini dapat dilakukan lewat berbagai pendekatan, seperti pembelajaran kolaboratif, kegiatan kelompok, serta layanan bimbingan dan konseling yang menekankan pada pengembangan keterampilan sosial.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian, bisa disimpulkan bahwa interaksi sosial di antara siswa kelas X.7 SMA Srijaya Negara Palembang menunjukkan kompleksitas, dinamika, dan sifat yang multidimensional. Masing-masing siswa memegang peran sosial yang berbeda sesuai

dengan keahlian dan sifat mereka, sehingga tidak ada satu individu yang mendominasi dalam semua aspek. Keadaan ini menunjukkan bahwa atmosfer kelas memiliki potensi yang kuat dalam mendukung interaksi sosial yang konstruktif serta pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Namun, masih ada siswa yang kurang aktif dalam hubungan sosial, sehingga perlu dilakukan usaha untuk mendorong partisipasi mereka demi menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Gunawan, A., Rochimah, S., & Suryani, Y. (2022). Development of A Sociometric Web Application to Study The Relationship Among Secondary School Learners. *Journal of Education and Health Promotion*, 11, 209.
- Nurmawati, N., Arisandi, D., & Pujiastuti, E. (2023). Penerapan Metode Sosiometri Untuk Pembinaan Karakter Siswa SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Besiru*, 5(1), 45–55.
- Nurmawati, N., Syaqi, N., Putri, D. M., Afifah, N. Z., Athar, M. A., Aisy, N. R., & Azizah, M. N. (2024). Pengimplementasian Sosiometri Pada Calon Konselor Bimbingan dan Konseling UHAMKA. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 343–351.
- Wahyuni, S. (2023). Penggunaan Instrumen Sosiometri dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*.